SETELAH SENI KONTEMPORER LALU APA ?

Catatan Seni Rupa Kontemporer Indonesia.
Reyhan Fauzi.

Pirateans, Bandung /2024

Diterbitkan di Bandung, Indonesia
Oleh: Pirateans_2024

Reyhan Fauzi adalah mahasiswa seni rupa yang mencoba merangkum sependek pengetahuan seni rupa kontemporer catatan dari beberapa kurator di Indonesia perihal problematika seni rupa kontemporer Indonesia.
Tulisan ini adalah perspektif dari orang yang berada dalam ekosistem seni rupa mencoba menguraikan dan mempertanyakan apa saja dan bagaimana dinamika yang terjadi pada seni rupa di Indonesia.

- Writer _____ Reyhan Fauzi
- Layout _____ Reyhan Fauzi
- Editorial _____ Semaoen
- Ilistrasi _____ AntiKolektifClub

. CHAPTER 01 Asmudjo dan Harsono
. CHAPTER 02 Quotes Syeni
. CHAPTER 03 Sanento
. CHAPTER 04 Sensor
. CHAPTER 05 Sok Kesimpulan

CHAPTER 01

Menurut Asmudjo yang diwawancarai oleh Galeri Nasional bahwa menurutnya seni rupa kontemporer saat ini adalah kolam seni yang sangat plural dan tumpah ruwah karena di segala wilayah dan disiplin seni pada khusunya seni rupa hampir semuanya bisa dikatakan "seni" tetapi tak heran karena marwah dari seni kontemporer adalah teori filsafat dari postmodernism yang mematahkan semua kemutlakan dari sang tunngal atau bisa dikatakan juga bahwa seni adalah hal yang bisa dimaknai dengan multi tafsir dan tidak ada tafsir mutlak atau keharusan tertentu mengenai bagaimana karya seni yang bisa dikatakan layak dan tidak atau murni dan tidak. Sebenarnya dalam wacana seni kontemporer khusunya seni rupa sudah sangat banyak sebab masifnya wacana yang berseliweran tentang pertanyaan dan pernyataan perihal contemporerry art, banyak dari hal layak yang mempertanyakan terlebih masyarakat umum yang tidak "menyelam dalam" seni rupa kontemporer, sebab pergerakannya berada pada tubuh dalam institusi pendidikan yang tidak tersentuh masyarakat umum dengan begitu masyarakat umum sering kali bertanya apakah objek A bisa dikatakan karya seni walaupun hanya menampilkan benda perabotan rumah tangga, misalnya. Tetapi pertanyaan yang terlintas dalam benak bagi hal layak juga sekarang menghantui para seniman terlebih mereka yang berkarya di ranah seni rupa kontemporer sebab banyak seniman yang menganggap seniman lainnya hanya bisa "bermain-main" dengan karya seni yang dianggap belum pantas dikatakan sebagai karya seni, namun ketika berada dalam lingkaran "seni rupa kontemporer" semunya bisa diterjemahkan sebagai karya seni. Menurut Fx Harsono pula jika kita melihat diskusinya di IVAA banyak seniman kontemporer Indonesia yang belum memahami betul perihal konsep karyanya, bahkan dia menyebut pameran ARTJOG masih banyak seniman yang tidak menyelami dan memahami betul isu atau masalah yang mereka bawakan sendiri sehingga seniman hanya bisa menampilkan isu hanya dari lapisan terluar masalahnya

Selain kebingungan dari publik dan melanda seniman juga sebenarnya ada aspek yang termasuk di dalam ekosistem seni rupa yaitu perihal pasar seberapa eksis seni rupa kita di pasar global, jika kita menengok lagi apa yang dibicarakan oleh Harsono maka kita bisa bersepakat karya seni rupa kontemporer kita belum terlalu masuk kedalam pasar global terlebih lagi karya seniman kita yang dia rasa belum maksimal dan belum kuat di akar kekaryaannya. Tetapi yang harus kita ingat adalah bagaimana pasar juga berperan penting mempengaruhi ekosistem seni rupa sebab siapa yang menentukan pasar? Siapa juga yang menentukan gaya atau karya seperti apa yang laris di pasar, jawabannya adalah kapital, maka pertanyaan selanjutnya adalah apakah seni hanya menjadi bayik yang dibawah ketiak kapitalisme, apakah fetisisme pasar selalu ditentukan oleh sistem kapitalisme?

This Is

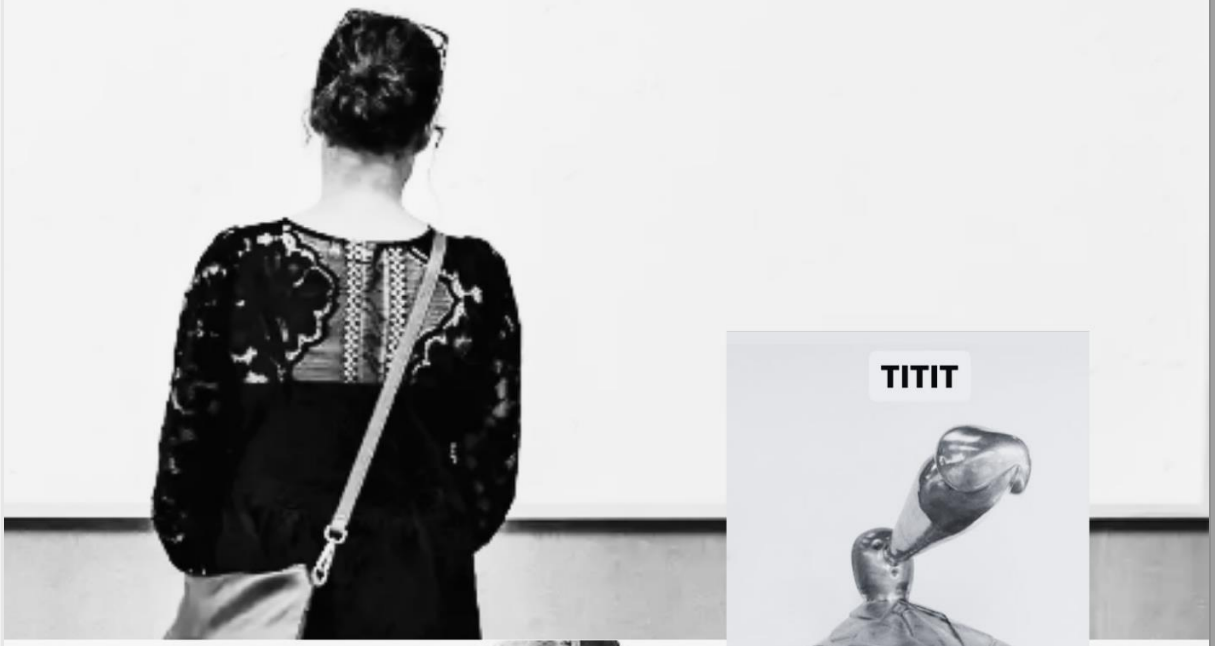

ART

CHAPTER 02

Jim SUPANGKAT

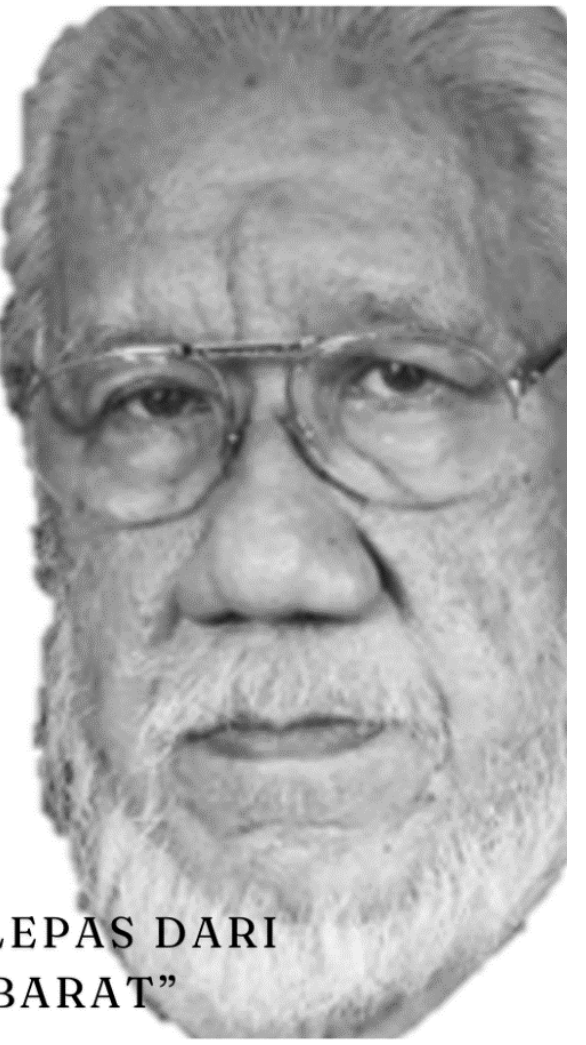

"SENI RUPA INDONESIA HARUS TERLEPAS DARI HEGEMONI KESENIAN DI DUNIA BARAT"

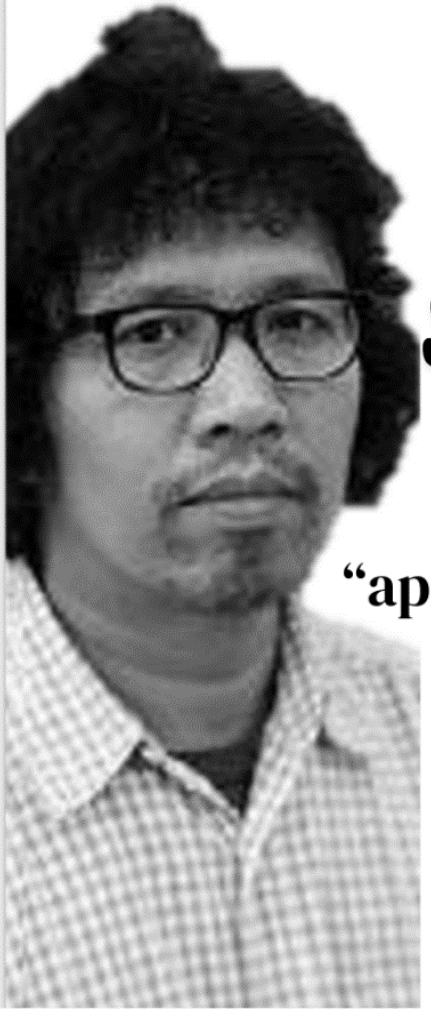

AMIRUDIN Siregar

"apa yang melegitimasi kamu menjadi seniman bila tidak tahu sejarahnya"

Modern dan postmo kontemporer adalah dua hal yang sangat bertentangan, adalah benar modern dan segala teori beserta filsafatnya ditentang oleh teori dan filsafat post modernism maka dengan begitu praktik-praktiknya juga mereplika dari hasil pembantahan antara modernism dan postmo, bagaimana yang terjadi adalah suatu narasi yang memperdebatkan hari ini terutama bagi kalangan seniman yang di bangku pendidikan dengan seniman yang mempelajari seninya diluar bangku pendidikan semacam perbedaan pandangan apakah itu seni, dan seni yang mana yang dikatakan seni.

seperti apa yang ditulis oleh Sanento perihal seni atas dan seni bawah yang dilihat dari pelakunya, penikmatnya, dan ruangnya hal seperti itu juga terjadi tetapi yang membedakan adalah objeknya, objek keseniannya yang diperdebatkan seperti sekumpulan mahasiswa membuat karya seni konseptual yang menampilkan objek diluar nalar, ada pula objek orang yang memang digambarkan dengan anatomi tubuhnya tidak sama sekali mirip dengan orang dan lainnya dengan kasus yang sama, tetapi mereka melegitimasi bahwasannya ini adalah seni bukan lagi tentang gambaran ornamen dan objek-objek anatomi secara bentuk realis walaupun jelas mereka mengenyam apa yang mereka hindari dalam mengenyam keseni rupaannya di

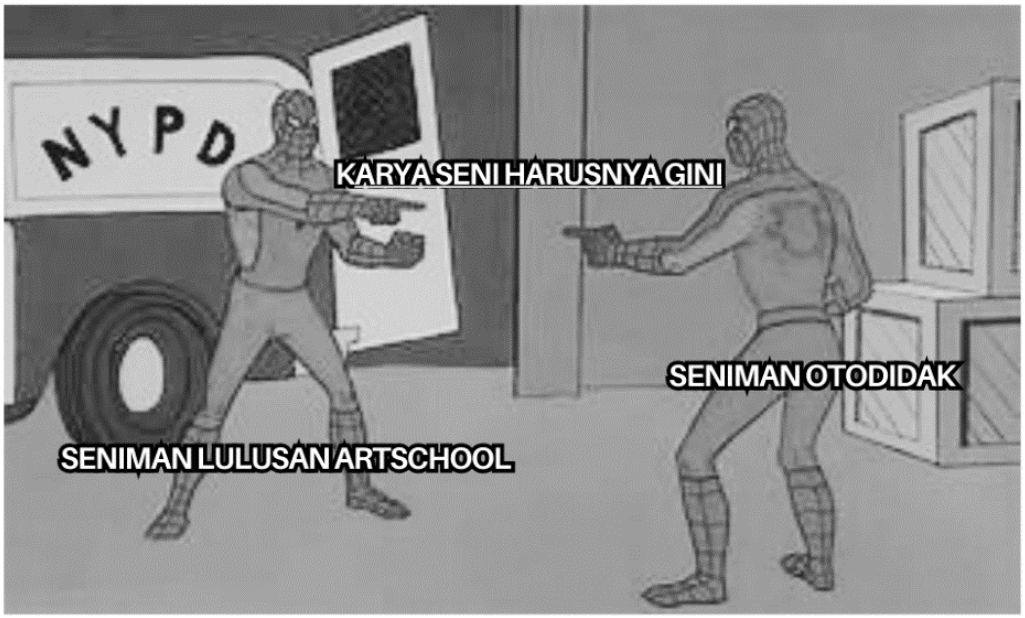

CHAPTER 03

bangku kuliah. Di sisi lain seniman yang memang tumbuh dalam ranah non pendidikan masih tekun mengerjakan seni apa yang mereka yakini itu adalah seni sesungguhnya perihal ornamen ciri dari setiap daerahnya, objek yang mirip dengan aslinya atau mungkin ada yang mendistorsi objek seperti seni wayang akan tetapi masih terikat pada pakem-pakem yang ada.Dengan begitu dua konsepsi ini menjadi dua hal yang bertolak belakang, lalu apakah seni rupa kontemporer hanya tumbuh subur dalam lingkup urban maka jika iya atau mungkin sudah seni itu membuat jurang antara daerah yang urban dan tidak simpelnya desa dan kota, dan semakin eksklusif pula jangakauannyayang memang akan menjadi otokritik bagi seni kontemporer itu sendiri yang digauli beberapa orang seperti seni modern yang terjadi di Eropa yang dimana teori post modern tumbuh juga.

Sensor, kerap kali hal yang mengganjal untuk seorang seniman untuk memproduksi karya sebab dari dalih sensor yang dimunculkan beberapa atau segilintir pihak saja seniman bisa terkena suatu sanksi, ada banyak contoh karya yang memang tersandung masalah bagaimana karya seni dianggap tak pantas ditampilkan di publik walaupun dalam sekup pameran galeri sekalipun, dengan adanya teori post modrnisme maka berkarya secara bebas dan tidak ada batasan sangat jelas, walaupun sangat mungkin sang seniman tidak bermaksud menampilkan objek secara gamblang tanpa adanya maksud pesan atau perlambangan simbol yang diwakilkan suatu objek yang disebut semiotika, tetapi ada saja karya yang dirasa terlalu eksplisit maka menjadi pertanyaan kembali apakah seni kontemporer selalu sebebas itu?

CHAPTER 04

CHAPTER 05

Dengan banyakya persoalan yang ada di lingkup seni rupa kontemporer Indonesia maka seharusnya hal tersebutlah yang menjadi bahan bakar untuk wacana seni kita hari ini dengan artian bukan memilihara persoalan tersebut namun adanya ulasan, kritik, literatur yang memecahkan atau mencari jalan tengahnya karena di setiap medan disiplin apa saja atau keilmuwan apa saja akan selalu ada persoalan yang di dapat, ketika kita menyadari bahwa hak tersebut bisa menjadi bahan bakar untuk kesenian kita maka hal pendukungnya juga harus serta andil bukan hanya seniman, tetapi penikmat, penghayat, kurator, kritikus, institusi pendidikan seni, dan institusi pemerintahan sebab jika ada yang mandek sirkulasinya akan menghambat jalannya. Jim Supangkat dengan bukunya juga "Satu Abad Gagal Paham" bukan untuk membongkar system yang sudah ada tetapi tulisannya bisa menjadi rujukan dan wacana baru yang bisa memberi warna tersendiri untuk medan seni rupa kontemporer pada khususnya. Pendidikan seni juga berperan besar disamping harus meningkatkan kuwalitasnya karena bagaimanapun dalam institusi akan mencetak orang-orang yang akan menjadi peran pendukung di ekosistem seni dengan keterbukaan wacana dan aksi yang dilakukan oleh mahasiswanya karena refleksi kita sudah jelas dari Desember Hitam yang berdampak pada pengeluaran mahasiswanya tetapi justru dari Desember Hitam pula wacana bau tentang seni itu muncul.

Kalo salah
Maap ye .

pirate
ans.